

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MALALUI PRINSIP-PRINSIP SUGESTOLOGI
SISWA KELAS VII.1 SMP N 4 VII KOTO SUNGAI SARIK
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

*Sufia Retti, Atmazaki, Novia Juita
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang*

Abstract: *This research aimed: (1) to describe the process of student's improvement in writing a poem Through Sugestology Principles at class VII. 1 SMP N 4 VII Koto Sungai Sarik of Padang Pariaman Regency, (2) to describe some influential factor to student's improvement in writing a poem Through Sugestology Principles at class VII. 1 SMP N 4 VII Koto Sungai Sarik of Padang Pariaman Regency. The type of this research was class room action. It was conducted in two cycles with four meetings. Each cycle used four stages, were planning, action, observation or evaluation and reflection. The data of this research was obtained in the form of qualitative and quantitative data. Qualitative data was collected from the observation and field notes. Other was obtained from students' performance test and questionnaire of student's response toward the teaching-learning process. Based on the research result showed that the implementation of suggestology principles in teaching writing a poem in fact can improve their skill in writing a poem. It can be seen from their result performance of average in a class in pre cycles, the average skill of writing in a class was 63.6%, after take an action, have happened the increase of their writing skill average was 72.6%, in the second cycles, their writing skill increased become 82.0%. some influential factor of student's skill improvement in writing a poem were teacher's actions or treatment in teaching learning process of writing a poem, an appropriately a teaching model used in teaching writing a poem, and comfortable condition was created by teacher.*

Kata kunci: *keterampilan menulis, puisi, prinsip-prinsip sugestologi*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis merupakan sesuatu yang cenderung dianggap paling sulit oleh siswa termasuk menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu bentuk apresiasi sastra yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan siswa. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan pembelajaran belum di-

upayakan secara maksimal karena pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan apresiasi sastra yang memerlukan kemampuan khusus.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, ditemukan berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya nilai menulis puisi siswa

berdasarkan data perolehan nilai. Hal ini dikarenakan menurut mereka menulis puisi merupakan pekerjaan yang sulit, mereka merasa kalau puisi yang mereka tulis tidak menarik dan tidak indah. Mereka sulit untuk mengembangkan ide, merasa sulit dalam penggunaan diksi, majas atau citraan serta memanfaatkan bunyi. Ini terbukti ketika siswa ditugaskan membuat karangan berupa puisi, banyak siswa yang tampak kebingungan, ada yang mulai menulis dan mencoretnya kembali. Setelah tulisan dikumpulkan, beberapa siswa ada yang tidak bisa menyelesaikan tulisannya. Setelah dinilai ternyata hanya beberapa orang yang dinyatakan tuntas dengan angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Untuk mewujudkan apresiasi puisi secara optimal, guru perlu mengkondisikan pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai cara yang mampu merangsang minat siswa dalam menulis puisi. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip sugestologi. Konsep penggunaan sugestologi dalam pembelajaran apresiasi puisi adalah dengan memberikan sugesti positif kepada siswa agar siswa dapat menulis puisi tanpa adanya tekanan dalam diri mereka sendiri bahwa mereka tidak bisa menulis puisi, menulis puisi itu sukar, hasil puisi yang mereka tulis tidak bagus, dan lain sebagainya. Selain itu ruangan kelas ditata dengan menarik dan nyaman dengan cara memasukkan tanaman, memasang musik, menempel poster-poster agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Atmazaki (1993:4) mengemukakan bahwa puisi adalah karangan yang terikat oleh baris, rima, irama, jumlah kata, dan suku kata dalam tiap baris. Definisi ini tidak mungkin lagi diterapkan

pada semua bentuk puisi terlebih lagi pada puisi modern. Puisi lama yang statis cenderung mematuhi konvensi puisi, sedangkan puisi sekarang cenderung diciptakan pengarang sesuai dengan tatanan yang diinginkannya dalam berkeaktivitas selama karangan tersebut tidak lari dari ciri atau bentuk dari sebuah puisi.

Menurut Djojuroto (2006:15), mengatakan puisi terdiri atas dua bagian besar, yakni struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik puisi dibangun oleh diksi, bahasa kias, pencitraan, dan persajakan, sedangkan struktur batin dibangun oleh pokok pikiran, tema, nada, suasana, dan amanat. Selanjutnya, Siswanto (2008:113) mengemukakan struktur fisik puisi mencakup perwajahan puisi, diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas atau bahasa figuratif dan verifikasi, sedangkan struktur batin puisi terdiri dari tema, rasa, nada, dan amanat.

Atmazaki (2006:17-18) mengemukakan bahwa penulisan puisi meliputi beberapa hal. *Pertama*, adalah mencari kata-kata yang bersamaan bunyi baik asonansi maupun aliterasi, kata yang besinonim, kata yang berantonim, dan kata yang berhiponim. Kegiatan lain adalah mendaftarkan frase-frase metaforis atau majas. Kegiatan ini lebih terfokus pada penguasaan bahasa karena bahasa adalah alat dan modal dasar penulisan puisi. *Kedua*, untuk menulis puisi diperlukan memperkenalkan bentuk-bentuk atau tipografi puisi. Pengenalan ini membentuk suasana kelas menjadi 'demam puisi'. Ada puisi yang susunannya rapi teratur, ada yang

tidak rapi. Ada yang berbait-bait dengan rima yang baik, adapula yang tersusun dalam bentuk paragraf. *Ketiga*, pembacaan puisi, guru membacakan beberapa puisi atau siswa itu sendiri yang membacakan puisi hasil ciptaannya. Dengan mendengarkan pembacaan puisi, siswa memahami posisi irama, persamaan bunyi dan pilihan kata.

Dari segi permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII.1 SMP N 4 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mewujudkan hal itu, diperlukan minat dan motivasi siswa. Dalam hal ini peneliti mengambil alternatif dengan menggunakan Prinsip-prinsip sugestologi. Prinsip-prinsip sugestologi ini memiliki kelebihan, yaitu (1) memberikan ketenangan dan kenyamanan, (2) menyenangkan dan menggembirakan, dan (3) mempercepat proses pembelajaran. Berdasarkan kelebihan ini diyakini keterampilan menulis puisi siswa kelas VII.1 SMP N 4 VII Koto Sungai Sarik dapat ditingkatkan.

METODE

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi melalui prinsip-prinsip sugestologi tergolong dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang mengacu pada tindakan yang dapat dilakukan guru secara langsung, praktis dan relevan dengan situasi yang aktual dalam kelas tertentu sehingga dapat dijadikan alternatif untuk usaha memperbaiki proses pembelajaran. Arikunto (2006:3) menjelaskan Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara

bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 4 VII Koto Sungai Sarik yang berjumlah 20 orang dan guru sebagai peneliti. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari: (1) siswa, sumber data yang diambil dari siswa terdiri atas tiga, yaitu skor pembelajaran menulis melalui prinsip-prinsip sugestologi pada tes awal, siklus I, dan siklus II, pendapat siswa tentang pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar; (2) guru, sumber data yang diambil dari guru adalah untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran menulis melalui prinsip-prinsip sugestologi baik dari siswa maupun guru; (3) Kolaborator, sumber data yang diambil dari kolaborator adalah hal-hal khusus selama penelitian, yakni untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari siswa maupun guru.

Validasi instrumen untuk tes yang akan dilakukan validator adalah memberikan masukan-masukan, antara lain: (a) kelengkapan indikator dan (b) penggunaan bahasa pada soal uraian, yakni ketepatan bahasa, ketepatan petunjuk soal, kejelasan perintah pada soal, dan ketepatan materi dengan soal yang diberikan.

Penganalisisan data pada penelitian ini dibagi menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut. Data Kualitatif dianalisis

dengan menggunakan Analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis seperti langkah-langkah berikut ini. (a) Pengelompokan data, (b) Pemberian skor, (c) pengolahan nilai, (d) Mencari rata-rata, (e) menganalisis data yang sudah disimpulkan, dan (f) menyimpulkan hasil pembahasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pretes dan refleksi, kemampuan siswa menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam masih rendah. Guru dan kolaborator perlu mendiskusikan RPP, yang disusun adalah (1) RPP yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran menulis puisi menggunakan prinsip-prinsip sugestologi. (2) mempersiapkan materi pelajaran yang sesuai dengan judul penelitian. (3) membagi siswa menjadi beberapa kelompok. (4) mempersiapkan alat dan media yang dibutuhkan, berupa rekaman musik, bahan ajar, gambar/foto yang akan dibagikan kepada siswa. (5) menyiapkan instrumen penelitian, berupa: (a) lembar observasi, (b) catatan lapangan, (c) angket, (d) tes unjuk kerja siswa, (e) dokumentasi berupa foto. Selanjutnya, sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu guru dan kolaborator menata kelas.

b. Tindakan

Setelah menyusun perencanaan untuk materi pelajaran menulis kreatif puisi, Mulailah guru melakukan tindakan yang telah direncanakan. Tindakan tersebut dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan 18 Februari 2013, dan pertemuan kedua dilaksanakan 22

Februari 2013.

c. Hasil Observasi/Evaluasi

a) Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan prinsip-prinsip sugestologi

Walaupun pelaksanaan sudah sesuai dengan RPP, namun ada beberapa hal yang terjadi di luar perkiraan guru. Dari catatan lapangan dapat diketahui bahwa guru kurang persiapan, sehingga terjadi hal-hal yang kurang berkenaan terjadi dalam pembelajaran. Hal yang kurang bermanfaat tersebut ialah, guru hanya menyediakan satu teks puisi atau bahan ajar untuk setiap kelompok, sehingga siswa berebutan membaca bahan ajar yang diberikan guru, kelas pun menjadi ribut. Apabila setiap siswa memperoleh bahan ajar kelas akan tenang dan siswa akan aktif dalam bertanya dan mengajukan pendapat. Selain itu ketika memberikan materi suara guru terlalu kecil sehingga siswa kurang paham terhadap penyampaian guru.

b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan prinsip-prinsip sugestologi.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dilakukan oleh guru dan kolaborator. Aktivitas siswa selama pembelajaran berdasarkan aspek yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas siswa dalam Pembelajaran

No	Kategori	Siklus I		Klasifikasi
		Jumlah	%	
1	Menunjukkan kesiapan dalam memulai pelajaran	11	55	Hampir cukup
2	Menunjukkan perhatian pada penjelasan guru	15	75	Lebih dari cukup
3	Merespon dengan mengajukan pertanyaan	8	40	Kurang
4	Merespon dengan cepat instruksi yang diberikan guru	13	65	Cukup
5	Aktif dalam mengajukan pertanyaan/pendapat	9	45	Kurang
6	Aktif melakukan kegiatan menulis puisi	13	65	Cukup
7	Mengerjakan tugas dengan antusias	16	80	Baik
Jumlah	85	425		
Rata-rata	12.1	60,71		Cukup

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip sugestologi dinilai cukup untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis. Hal-hal yang di-

lakukan guru berupa memberikan motivasi visual dengan memperlihatkan gambar atau foto, memberikan penguatan kepada siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dengan memutar musik selama kegiatan menulis, memberikan latihan kelompok dan individu, dan guru menyediakan gambar-gambar pemandangan, dan kerjasama atau bimbingan yang diberikan guru kepada siswa.

c) Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus I

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes menulis Puisi Siswa Perindikator

No	Indikator	Jumlah Skor	Nilai
1	Diksi	405	81
2	Majas	340	68
3	Citraan	345	69
4	Bunyi	405	81
5	Isi	320	64
	Jumlah	1815	363
	Rata-rata	363	72,6

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menulis puisi memperoleh nilai rata-rata 72,6. Dari keempat indikator, nilai tertinggi yang diperoleh siswa terdapat pada indikator penggunaan diksi dengan jumlah skor 405 dengan jumlah nilai 81. selanjutnya untuk indikator persamaan bunyi dengan jumlah skor 405 dengan jumlah nilai 81. Indikator penggunaan citraan memperoleh jumlah skor 345 dengan jumlah nilai 69, dan untuk indikator penggunaan majas memperoleh jumlah skor 340 dengan jumlah nilai 68. indikator kesesuaian isi dengan tema memperoleh skor 320 dengan nilai 64. Dengan demikian,

setelah melakukan tes hasil belajar pada siklus I nilai siswa belum mencapai KKM yang ditentukan sebesar 75.

Secara klasikal, persentase ketuntasan yang berhasil diperoleh oleh 20 siswa yang hadir pada siklus I adalah seperti berikut ini.

$$= \frac{11}{20} \times 100\%$$

$$= 55\%$$

d) Hasil Angket

Pada akhir siklus I, siswa diberikan angket untuk mengetahui persepsi siswa tentang sejauh mana prinsip-prinsip sugestologi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil persentase persepsi siswa mengenai prinsip-prinsip sugestologi dapat meningkatkan keterampilan menulis terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Akumulasi Hasil Angket Setelah Perlakuan pada Siklus I

K u a l i f i k a s i	Item Pernyataan										%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
S	3	5	6	6	3	3	7	6	2	6	4
S	5	0	4	5	0	5	5	0	5	0	9
	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	,5
S	5	3	4	3	7	6	2	2	5	2	4
	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	2
	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	,5
K	1	1						1	2	1	
S	5	5						5	0	5	8
	%	%						%	%	%	
T											
S											

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan pada siklus I, penggunaan prinsip-prinsip sugestologi dipandang cukup efektif dalam pembelajaran menulis puisi, (49,5%) dari jumlah responden memiliki persepsi sangat setuju terhadap penggunaan prinsip-prinsip sugestologi guna meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan siklus II agar keterampilan siswa semakin meningkat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal yang

harus dilaksanakan adalah dengan menganalisis beberapa faktor, baik faktor yang berhubungan dengan guru, siswa dan media. Berikut ini dipaparkan hal-hal

yang mempengaruhi keterampilan siswa menulis puisi serta hal-hal yang diperlukan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pertama, siswa kurang aktif belajar. Hal yang sangat jelas terlihat adalah siswa masih banyak yang tidak merespon perintah guru seperti mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru. Padahal dalam pelaksanaan siklus I sudah menggunakan prinsip-prinsip sugestologi. Keaktifan siswa yang tergambar pada siklus I dengan menggunakan prinsip-prinsip sugestologi tidak seperti yang diharapkan. Siswa yang terlihat aktif hanya siswa yang juga aktif

pada hari-hari biasanya, setidaknya hanya ditambah beberapa siswa yang mulai berani berbicara. Penyebab dari keadaan ini diperkirakan karena kurangnya motivasi dari guru. Akhirnya untuk pertemuan siklus II guru merencanakan untuk memberikan hadiah bagi siswa yang hasil tulisan terbaik.

Penyebab kedua, bahan ajar yang disediakan guru pada siklus I belum mencakupi sebanyak jumlah siswa. Belum cukup maksudnya, dalam kelompok hanya ada satu bahan ajar, jadi siswa yang lain tidak berkesempatan membaca materi tersebut sehingga mereka kurang aktif dalam kegiatan diskusi, siswa yang tidak memegang bahan ajar hanya sebagai pendengar tanpa memberikan masukan pada kelompoknya. Meskipun tidak semua siswa yang tidak memiliki bahan tersebut tidak aktif, masih terdapat beberapa siswa yang meskipun dalam keadaan seperti itu tetap berusaha terlibat dalam diskusi. Dengan keadaan demikian, untuk pelaksanaan siklus berikutnya guru akan mempersiapkan bahan ajar yang cukup untuk setiap siswa. Jadi, diharapkan seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui prinsip-prinsip sugestologi.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada kegiatan siklus I siswa kurang aktif di dalam kelas dengan demikian guru dan kolaborator menggunakan prinsip-prinsip sugestologi dan dilengkapi dengan persiapan ataupun cara-cara yang memotivasi siswa. Mempersiapkan alat dan media yang dibutuhkan, yaitu rekaman musik dan gambar atau poster, menyiapkan instrument penelitian, berupa: (a) lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, (b) catatan lapangan untuk memantau kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlang-

sung, (c) angket yang bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui prinsip-prinsip sugestologi, dan (d) tes unjuk kerja siswa.

b. Tindakan

Tindakan juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 25 Februari 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan 1 Maret 2013.

c. Hasil Observasi/Evaluasi

a) Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan prinsip-prinsip sugestologi

Pada siklus II kegiatan peneliti semua telah terlaksana. Semua kegiatan sudah terlaksana dengan baik, mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Hal ini terlaksana karena peneliti telah mempersiapkan semuanya dengan baik dan terencana. Kendala-kendala yang dihadapi guru pada siklus I sudah dapat diatasi oleh guru. Pada siklus II guru menyediakan bahan ajar untuk setiap siswa.

b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan prinsip-prinsip sugestologi

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dilakukan oleh guru dan kolaborator. Aktivitas siswa selama pembelajaran berdasarkan aspek yang diamati dapat pada tabel berikut

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas siswa dalam Pembelajaran

No	Kategori	Suklus II		Klasifikasi
		Jumlah	%	
1	Menunjukkan kesiapan dalam memulai pelajaran	18	85	Baik
2	Menunjukkan perhatian pada penjelasan guru	18	90	Baik Sekali
3	Merespon dengan mengajukan pertanyaan	16	80	Baik
4	Merespon dengan cepat instruksi yang diberikan guru	15	75	Lebih dari Baik
5	Aktif dalam mengajukan pertanyaan/pendapat	14	70	Lebih dari Baik
6	Aktif melakukan kegiatan menulis puisi	15	75	Lebih dari Baik
7	Mengerjakan tugas dengan antusias	19	95	Baik Sekali
Jumlah		114	570	
Rata-rata		16,3	81,4	Baik

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip sigestologi dinilai baik untuk meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran menulis. Hal-hal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas siswa, berupa mendengarkan

No	Indikator	Jumlah Skor	Nilai
1	diksi	445	89
2	majas	370	74
3	citraan	400	79
4	bunyi	450	91
5	Isi	385	77
	jumlah	2050	410
	Rata-rata	410	82

musikalitas puisi, guru memberikan latihan kelompok dan individu, menampilkan hasil puisi terbaik siswa untuk dijadikan model dalam pembelajaran, memutar musik selama kegiatan menulis, memberikan penguatan kepada siswa, memberikan hadiah kepada siswa,

menyediakan gambar-gambar pemandangan, dan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tentang pentingnya pembelajarn sastra. Penerapan prinsip sugestologi merupakan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan yang bertujuan untuk menghilangkan anggapan negatif siswa terhadap pembelajaran sastra terutama puisi.

c) Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus II
Tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Data hasil tindakan pada siklus I berupa hasil tes unjuk kerja terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes keterampilan Menulis Puisi Siklus II Perindikator

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa menulis puisi memperoleh nilai rata-rata 82. Dari kelima indikator, nilai tertinggi yang diperoleh siswa terdapat pada indikator persamaan bunyi dengan jumlah skor 450 dengan jumlah nilai 91. Selanjutnya, untuk indikator penggunaan diksi memperoleh jumlah skor 445 dengan jumlah nilai 89. Indikator penggunaan citraan memperoleh jumlah skor 400 dengan jumlah nilai 79. Indikator kesesuaian isi dengan tema puisi memperoleh jumlah skor 385 dengan jumlah nilai 77, dan untuk indikator penggunaan majas memperoleh jumlah skor 370 dengan jumlah nilai 74. Dengan demikian setelah melakukan tes hasil belajar pada siklus II siswa telah mencapai KKM yang ditentukan sebesar 75.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa hasil penilaian menulis puisi melalui prinsip-prinsip sugestologi mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai 82. Secara klasikal, persentase ketuntasan yang berhasil diperoleh oleh 20 siswa yang hadir pada siklus II adalah seperti berikut ini.

$$= \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Dari penelitan yang dilakukan ternyata penerapan prinsip-prinsip sugestologi mampu meningkatkan nilai siswa dalam menulis. hasil tes menulis puisi pada siklus II, menunjukkan semua indikator sudah tuntas.

d) Hasil Angket

Pada akhir siklus II, siswa diberikan angket untuk mengetahui persepsi siswa tentang sejauh mana prinsip-prinsip sugestologi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil persentase persepsi siswa mengenai prinsip-prinsip sugestologi dapat meningkatkan keterampilan

menulis terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Persentase Akumulasi

Ku ali - Fi ka si	Item Pernyataan										%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
SS	65%	70%	75%	80%	85%	65%	85%	75%	60%	75%	70,5
S	35%	25%	25%	20%	45%	35%	15%	20%	40%	25%	28,5
KS		5%						5%			1
TS											

Hasil Angket Setelah Perlakuan pada Siklus II

Berdasarkan tabel 6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan pada siklus II, penggunaan prinsip-prinsip sugestologi dipandang cukup efektif dalam pembelajaran menulis puisi, (70,5%) dari jumlah responden memiliki persepsi sangat setuju terhadap penggunaan prinsip-prinsip sugestologi guna meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan hasil siklus II, penerapan menulis puisi melalui prinsip-prinsip sugestologi mampu meningkatkan pembelajaran siswa menulis puisi dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi pada siklus I. selain itu pembelajaran menulis puisi melalui prinsip-prinsip sugestologi

diminati oleh siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, angket, catatan lapangan, angket, dan hasil tes unjuk kerja siswa. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi siklus berikutnya untuk meningkatkan keterampilan siswa. Faktor yang dianggap penyebab tidak mendukung ketercapaian tes pada siklus sebelumnya, pada siklus II ini tidak ditemukan lagi. Faktor-faktor yang tidak dijumpai lagi pada siklus ini yaitu siswa kurang aktif belajar. Faktor ini berhasil diatasi guru dengan memotivasi setiap siswa. Dengan motivasi ini ternyata siswa lebih bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.

Faktor kedua ialah materi ajar yang disediakan oleh guru dalam kegiatan siklus II sudah cukup. Siklus I guru hanya menyediakan teks puisi atau materi ajar satu untuk satu kelompok. Maka pada siklus II guru menyediakan teks puisi atau materi ajar untuk masing-masing siswa. Dengan keadaan ini siswa tidak ada lagi alasan untuk tidak aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dengan sendirinya juga terlibat dan memberikan masukan dan pendapat tentang tugas mereka masing-masing.

Dengan demikian kendala-kendala yang dihadapi guru pada siklus I, telah dapat diatasi guru pada siklus II. Ini berarti tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes menulis puisi yang diperoleh siswa telah melebihi KKM yang telah ditentukan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil pengamatan dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui prinsip-prinsip sugestologi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan,

dapat disimpulkan bahwa penggunaan prinsip-prinsip sugestologi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran sastra khususnya puisi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan kolaborator maupun peneliti yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui prinsip-prinsip sugestologi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas yang signifikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Porter dan Henarcki (1994:166), menyatakan bahwa lingkungan dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif. Terjadinya peningkatan tersebut merupakan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Dengan keadaan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip sugestologi merupakan langkah dan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Peningkatan kemampuan belajar siswa belum dilihat dari hasil tes yang mereka peroleh, peningkatan kemampuan belajar siswa baru dilihat dari segi aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa terjadi perubahan dan peningkatan. Namun perlu digaris bawahi bahwa penerapan prinsip-prinsip sugestologi tidak akan dapat berhasil seperti yang diharapkan tanpa adanya kesungguhan, keseriusan dan persiapan dari guru dan dibantu oleh kolaboratornya.

2. Proses Pembelajaran Menulis Puisi melalui Prinsip-prinsip Sugestologi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui prinsip-prinsip sugestologi mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lozanof (dalam Porter dan Henarcki, 1994:14), menyatakan bahwa prinsip sugestologi dapat mempengaruhi hasil belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Sugesti yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan pengaturan atau penataan kelas dan penggunaan musik.

3. Hasil Belajar Menulis Puisi melalui Prinsip-prinsip Sugestologi

Berdasarkan nilai pada prasiklus, pembelajaran menulis puisi siswa memiliki nilai rata-rata berada pada klasifikasi cukup. Secara klasikal nilai rata-rata ini sangat rendah dan jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal 75. Namun, setelah pelaksanaan dengan menerapkan prinsip-prinsip sugestologi terjadi peningkatan terhadap pembelajaran menulis puisi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes pembelajaran menulis puisi siswa pada siklus I hingga siklus II yang mengalami peningkatan. Pada hasil tes pembelajaran menulis melalui prinsip-prinsip sugestologi siklus I nilai rata-rata siswa adalah 72,6 berada pada klasifikasi *lebih dari cukup*. Kemudian hasil tes pembelajaran menulis puisi melalui prinsip-prinsip sugestologi lebih meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 82 yang berada pada klasifikasi *baik*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, *pertama*, pembelajaran menulis puisi melalui prinsip-prinsip sugestologi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa tersebut

tergambar dari lembar observasi aktivitas siswa. *Kedua*, meningkatnya proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam belajar, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran melalui prinsip-prinsip sugestologi rata-rata kelas yang awalnya pada prasiklus hanya mencapai 63,6, pada siklus I meningkat menjadi 72,6 setelah dilakukan siklus II, maka nilai siswa menjadi lebih meningkat lagi menjadi rata-rata 82. *Ketiga*, peningkatan keterampilan menulis puisi melalui prinsip-prinsip sugestologi siswa kelas VII.I SMP N 4 VII Koto Sungai Sariak dapat tercapai karena berbagai faktor. Faktor yang paling utama ialah dari guru yang berhasil memotivasi siswa dalam belajar dan memanfaatkan model pembelajaran yang diterapkan. Faktor kedua adalah model pembelajaran yang digunakan, siswa merasa termotivasi dan lebih semangat dalam proses belajar dengan menerapkan prinsip-prinsip sugestologi. Faktor lainnya ialah siswa itu sendiri. Meskipun dalam pembelajaran guru pintar dan model pembelajaran yang diterapkan bagus, semuanya tidak dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa jika siswa tidak bisa bekerjasama.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia atau mata pelajaran lain yang menuntut siswa untuk menulis khususnya sastra dikemukakan

saran-saran berikut ini.

1. Guru perlu merancang program pembelajaran secara sistematis dan komprehensif agar memberikan kesempatan belajar yang cukup kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.
2. Para guru bahasa Indonesia hendaknya lebih bervariasi dalam memilih metode pelajaran agar siswa menjadi lebih berminat mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa jenuh. Penggunaan prinsip-prinsip sugestologi dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi secara aktif dan menyenangkan.
3. Perlu tindak lanjut untuk penelitian sejenis terhadap bidang studi lain yang bahannya menuntut siswa menulis.

Catatan: Artikel ini ditulis dari tesis penulis di Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan tim pembimbing, Prof. Dr. Atmazaki M. Pd. dan Dr. Novia Juita, M.Hum.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.

_____. 2006. 'Pembelajaran Menulis Kreatif' dalam Makalah Menu-
"lis Kreatif." Padang: FBSS
UNP.

Deporter, Bobi dan Mike Henarcki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Djojoseuroto, Kinayati. 2006. *Pengajaran Puisi analisis dan pemahaman*. Bandung: Nuansa.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar-teori Sastra*. Jakarta. Grasindo.